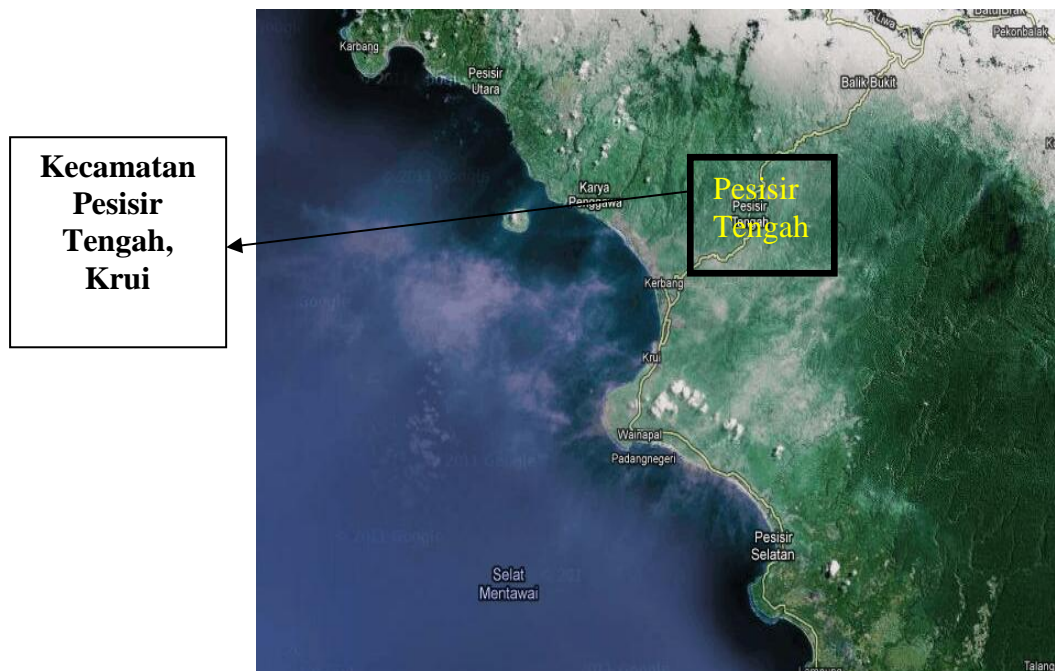


I. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung pada Bulan Juni-Juli 2011.

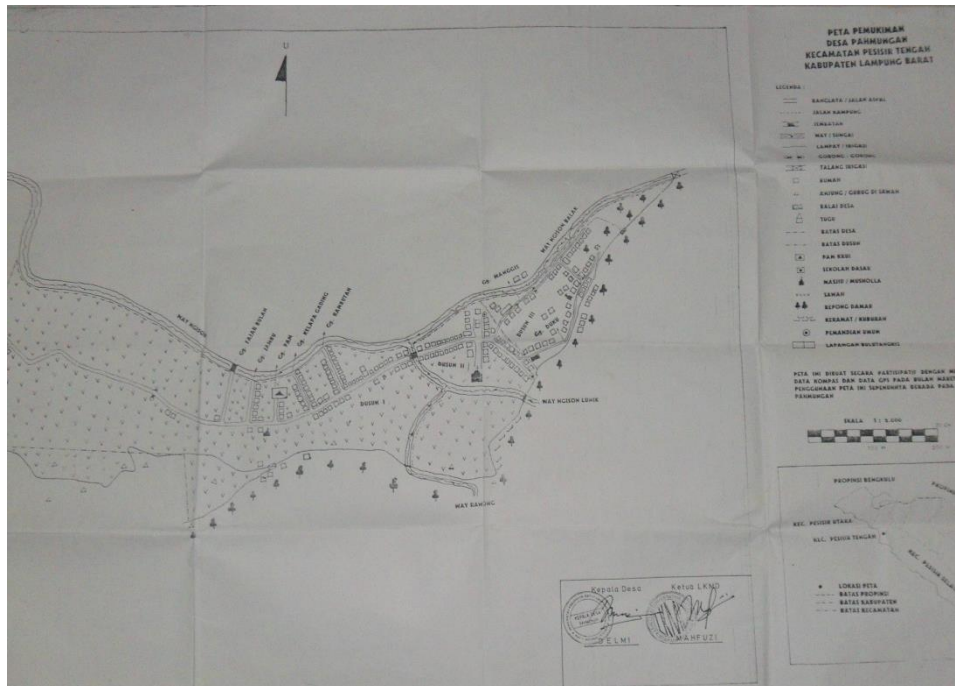


Gambar 1. Peta Lampung Barat(Google satellite map, 2005).

Keterangan:



: Peta Kecamatan Pesisir Tengah, Kru yang merupakan lokasi penelitian areal Repong damar.



Gambar 2. Peta Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Krui

B. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera, kompas, lembar pengamatan, tali, meteran, *literature* mengenai tumbuhan obat dan peralatan lain yang mendukung. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tumbuhan obat yang berada di Repong Damar dan masyarakat Pekon Pahmungan.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi kegiatan wawancara dengan masyarakat dan observasi lapangan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan pengambilan data baik data primer dan data sekunder.

3. Tahap akhir, meliputi kegiatan pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh berdasarkan di lapangan.

D. Batasan Penelitian

1. Tumbuhan berkhasiat obat adalah spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit.
2. Jenis tumbuhan obat yang diamati, tingkat kerapatan, frekuensi.
Dominansi dan pola persebaran jenisnya dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan obat yang berada di Repong Damar, Pekon Pahlungan.
3. Areal yang diamati adalah Repong Damar di Pekon Pahlungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Lampung Barat.

E. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.
 - a. Data primer merupakan data yang diambil langsung di lapangan.
Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi yaitu mengukur diameter, tinggi, dan jumlah tumbuhan yang ada di dalam petak ukur. Ukuran tiap petak contoh disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan bentuk tumbuhannya (fase pohon, tiang, pancang, semai dan tumbuhan bawah). Hal ini dilakukan untuk menghitung persentase kerapatan, dominansi, frekuensi, indeks nilai penting dan juga pola persebarannya secara horizontal.
 - b. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui studi literatur, keadaan umum lokasi

penelitian, antara lain : letak, keadaan fisik lingkungan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bersumber dari data yang sudah ada di aparat desa maupun pemerintah setempat, serta data tentang khasiat berbagai spesies tumbuhan obat.

2. Metode Pengambilan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan 2 cara yaitu :

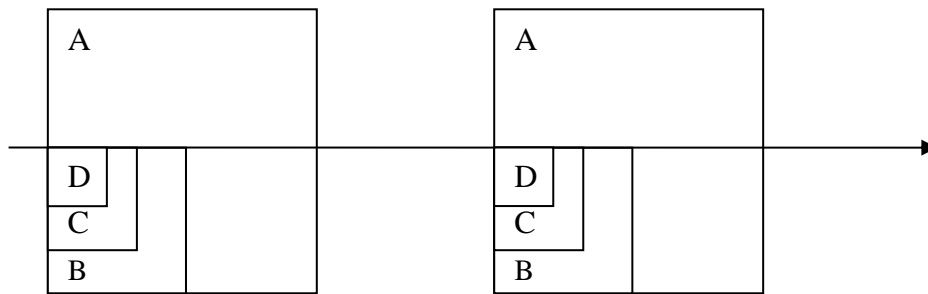
1. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Data dikumpulkan dengan cara tanya jawab secara langsung oleh masyarakat yang dijadikan responden.

2. Teknik Observasi

Lokasi pengambilan contoh penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu lokasi tumbuhan obat yang biasa dikunjungi oleh masyarakat untuk mengambil tumbuhan obat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Metode yang digunakan dalam mengambil data vegetasi adalah dengan analisis vegetasi menggunakan metode garis berpetak. Pada petak ukur persegi data yang diambil adalah tegakan pada tingkatan pohon dalam petak 20x20 m, pada tingkat tiang dalam petak 10x10 m, pancang dalam petak 5x5 m dan permudaan atau semai, terna, herba, perdu, liana ataupun epifit dengan ukuran petak 2 x 2m (Kusmana, 1997).

Desain metode garis berpetak yang digunakan dalam pengamatan vegetasi dapat dilihat pada Gambar 1. Tumbuhan yang diamati adalah tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 3. Desain metode garis berpetak yang digunakan untuk pengamatan vegetasi

Keterangan: A = petak ukur persegi dengan ukuran 20 m x 20 m
 B = petak ukur persegi dengan ukuran 10 m x 10 m
 C = petak ukur persegi dengan ukuran 5 m x 5 m
 D = petak ukur persegi dengan ukuran 2 m x 2 m

Luas areal Repong Damar di Pahlungan adalah 900 ha dengan intensitas sampling 0,2% (1,8 ha) sehingga jumlah seluruh petak ukur yang harus dibuat sebanyak 45 petak ukur.

3. Metode Pengolahan Data

a. Analisis vegetasi

Analisis vegetasi dapat digunakan untuk mengetahui komposisi vegetasi. Menurut Mueller-Dombois dan Ellenberg (1974), parameter analisis vegetasi yang diukur adalah sebagai berikut :

1. Kerapatan

$$K = \frac{\text{jumlah individu untuk spesies ke-i}}{\text{luas seluruh petak contoh}}$$

$$KR-i = \frac{\text{kerapatan spesies ke i}}{\text{kerapatan seluruh spesies}} \times 100\%$$

2. Frekuensi

$$F = \frac{\text{Jumlah petak contoh ditemukannya suatu spesies ke-i}}{\text{jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$FR-i = \frac{\text{Frekuensi suatu spesies ke-i}}{\text{frekuensi seluruh spesies}} \times 100\%$$

3. Dominansi spesies

$$D-i = \frac{\text{total luas basal area spesies ke-i}}{\text{luas seluruh petak contoh}}$$

$$DR-i = \frac{\text{penutupan spesies ke-i}}{\text{penutupan seluruh spesies}} \times 100\%$$

4. Indeks nilai penting

$$INP = KR + FR + CR$$

$$INP-i = KR-i + FR-i + CR-i$$

b. Pola Distribusi

Pola distribusi dibagi menjadi pola distribusi acak, seragam dan berkelompok. Dalam menentukan pola distribusi digunakan rumus Setiadi sebagai berikut (Hotma, 2005) :

$$\text{Nilai tengah (m)} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Variance (V)} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \left\{ \frac{\left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2}{n} \right\}}{n - 1}$$

Keterangan : n = banyaknya plot contoh

X_i = kepadatan spesies pada plot ke-i

Dalam menentukan pola distribusi terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

$V/m = 1$ berarti pola distribusi acak,

$V/m > 1$ berarti pola distribusi berkelompok,

$V/m < 1$ berarti pola distribusi seragam.